

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan memiliki arti yang luas seperti yang dikemukakan oleh Hidayat dan Imam yaitu keseluruhan proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana mereka hidup¹.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya sadar yang direncanakan untuk dapat mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan itu sendiri². Dodi Ilham (2019) mengatakan sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³. Sistem pendidikan nasional yang telah diterapkan diharapkan dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berkualitas, maka dari itu untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas perlu di topang dengan kinerja mengajar guru yang baik pula.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya melalui kegiatan pembelajaran, salah satu cara dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan meningkatkan kinerja mengajar guru dalam mengembangkan dan mendesain pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Guru yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja mengajarnya oleh karena itu kinerja mengajar guru merupakan hasil yang dicapai

¹ Ara Hidayat and Imam Machali, 'Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah' (Bandung: Kaukaba, 2012). Hal 32

² Soekidjo Notoatmodjo, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia' (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal 16

³ Dodi Ilham, 'Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2019). Hal 115

oleh seorang guru dalam mencapai tujuan sekolah. Hasil kinerja guru dapat dilihat dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya, yang tercermin dari kepatuhan, komitmen dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Seorang apabila guru tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya maka dapat dikatakan kinerjanya menurun.

Berdasarkan hasil studi literatur yang ditulis oleh Ratika (2018), dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di daerah Cimahi mengatakan bahwa kinerja mengajar guru dirasakan masih belum memuaskan, dalam realitas sehari-hari masih ditemukan: 1) Pembuatan RPP belum optimal bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun lalu, 2) Kurangnya kemaun guru menciptakan pembelajaran yang variatif, 3) Masih ada guru yang terlambat mengumpulkan administrasi guru, 4) Kurangnya kedisiplinan seperti masih ditemukan adanya guru pulang lebih cepat dari waktu yang ditentukan dan datang terlambat, 5) Mengeluh dengan kondisi yang dirasakan. Kinerja mengajar guru belumlah optimal, maka bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pihak Depdiknas dan Pemerintah⁴.

Adapun realita yang terjadi di MA Se-kecamatan Gantarang tentang kinerja guru, masih ditemukan kinerja guru belum optimal. Hal tersebut terlihat dari indikasi sebagai berikut: (1) guru cenderung mempersiapkan perangkat pembelajaran hanya ketika akan disupervisi, sehingga pada proses pembelajaran tampak kurang menguasai materi karena tidak mempersiapkan diri secara optimal sebelum mengajar; (2) metode pembelajaran tradisional masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang efektif; (3) jarang memeriksa tugas-tugas maupun hasil ulangan; (4) minimnya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam bentuk pelatihan. Permasalahan tersebut terkait dengan kurangnya motivasi kerja yang dimiliki oleh guru. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan berlanjut, akan berdampak pada mutu madrasah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis

⁴ Ratika Sari Dewi, 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 25. No 1 (2018). Hal 151

pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba⁵.

Parkay (Dewi, 2011:29) menyebutkan bahwa ada salah satu Lembaga pengembang sertifikasi guru yaitu *Praxis Series* mengembangkan standar professional guru yang berhubungan dengan keterampilan mengajar yaitu: 1. Perencanaan dan Persiapan, dengan indikator sebagai berikut: a) Menunjukkan pengetahuan tentang konten dan pedagogi, b) Menunjukkan pengetahuan siswa, c) Memilih tujuan instruksi, d) Menunjukkan pengetahuan tentang sumber belajar, d) Mendesain instruksi yang logis. 2. Suasana Kelas, dengan indikator sebagai berikut: a) Menciptakan lingkungan dengan saling menghargai dan hubungan baik, b) Mengembang budaya untuk belajar, c) Menangani prosedur kelas, d) Menangani perilaku siswa, e) Menata ruang fisik. 3. Instruksi, dengan indikator sebagai berikut: a) Berkomunikasi secara jelas dan akurat, b) Menggunakan teknik bertanya dan diskusi, c) Melibatkan siswa dalam belajar, d) Memberikan umpan balik bagi siswa, e) Menunjukkan fleksibilitas dan *responsiveness*. 4. Tanggung jawab professional, dengan indikator sebagai berikut: a) Merenungkan pengajaran, b) Membuat catatan yang akurat, c) Berkomunikasi dengan keluarga siswa, d) Memberikan kontribusi pada sekolah, e) Tumbuh dan berkembang secara professional⁶.

Kinerja mengajar guru dapat dikembangkan melalui kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru agar meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tujuan kemampuan professional guru untuk membantu guru dalam memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar guru, menumbuhkan sikap professional dalam pembelajaran, oleh karena itu sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau workshop, pelatihan atau diklat, kursus-kursus, pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru⁷.

⁵ Hamsah Hamsah, ST. Syamsudduha, and Ulfiani Rahman, 'Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019). Hal 239

⁶ Dewi. Hal 153

⁷ Dewi. Hal 152

Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kinerja guru merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu kinerja guru harus senantiasa ditingkatkan dengan cara melakukan supervisi kinerja mengajar guru. Supervisi kinerja mengajar guru terdiri dari (1) Perencanaan pembelajaran dengan cara mengecek kelengkapan administrasi pembelajaran terutama kesiapan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan nilai guru dalam mengajar di dalam kelas dengan cara membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dengan standar yang telah ditetapkan oleh guru, (3) Penilaian pembelajaran dengan cara melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah telah memenuhi ketuntasan minimal atau tidak, serta tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas⁸.

Guru merupakan profesi yang sangat mengandalkan profesionalisme, maka apabila guru tidak memiliki kinerja mengajar guru yang sesuai dengan tugasnya maka dapat di katakan seseorang tersebut tidaklah profesional. Sesuai dengan ayat Al-Quran yang menyatakan profesionalisme dari suatu pekerjaan yang terdapat dalam surat Al An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya:“Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa

⁸ Dewi. Hal 152

yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”⁹.

Hikmah yang dapat diambil pada ayat tersebut adalah bahwasanya Allah selalu memerintahkan bagi umat Islam untuk bekerja dengan sesuai kemampuan dan dengan cara yang profesional karena hasil yang baik dan benar akan didapatkan ketika masih di dunia, apabila orang yang bekerja dengan tidak sesuai kemampuannya maka mereka termasuk orang yang dzalim dan tidak akan mendapatkan keberuntungan di akhirat kelak.

Penelitian ini berfokus kepada motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fisika serta melihat pengaruh kinerja mengajar guru fisika. Penelitian ini hanya mengambil mata pelajaran fisika yang digunakan untuk penelitian, Ahmad Dahlan mengatakan banyaknya keluhan bahwa pada mata pelajaran ini peserta didik merasakan kesulitan, karena strategi yang diajarkan dalam pembelajaran hanya untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan perhitungan matematis semata, serta peserta didik pada saat mengerjakan soal-soal fisika yang diberikan oleh guru sering langsung menggunakan persamaan matematis tanpa melakukan analisis, menebak rumus yang digunakan, dan menghafal contoh soal yang telah dikerjakan untuk mengerjakan soal-soal itu¹⁰. Motivasi belajar peserta didik sangatlah diperlukan dalam pembelajaran di kelas, maka dari itu guru perlu memunculkan kreativitasnya.

Peserta didik kebanyakan pada saat melaksanakan pembelajaran seperti kehilangan motivasi dalam proses pembelajaran. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah di susun oleh pihak sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan, interaksi antara guru dan

⁹ M. Saiyid Mahadhir, ‘Profesionalisme Guru Dalam Pandangan Qs. Al-Isra’: 84’, *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 3. No 2 (2018). Hal 87

¹⁰ Ahmad Dahlan, Herman Herman, dan Ahmad Yani, ‘Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Peserta Didik SMAN 21 Makassar’, *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17.2 (2021). Hal 58

peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar¹¹.

Guru harus memahami keadaan dan kondisi peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan cara berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya guru harus mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Menurut Slameto jika seorang peserta didik mempunyai motivasi yang baik maka peserta didik tersebut akan cenderung mengikuti kegiatan dengan disiplin dan proses pembelajaran berjalan lancar¹².

Menurut Hamzah motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung¹³. Terdapat beberapa hasil yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didiknya dalam pembelajaran di kelas, diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada pesertan didik ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik erat kaitannya dengan kinerja mengajar guru karena dengan pengajaran guru yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar pada saat di kelas. Sesuai dengan ayat Al-Quran terkait motivasi belajar terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Hikmah yang diambil dari ayat Al-Quran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang

¹¹ Ifni Oktiani, ‘Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017). Hal 216.

¹² Slameto, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya’, in *Jakarta: Rineka Cipta* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal 67

¹³ Hamzah B Uno and S E Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya* (Bumi Aksara, 2022). Hal 23

tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar sampai akhir hayat.

Permasalahan yang terjadi kenapa peserta didik kehilangan motivasi belajarnya karena pembelajaran fisika tidak hanya menuntut peserta didik untuk menghafalkan rumus dan memahami suatu materi juga mampu menganalisis segala hal yang menyangkut materi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan pada tahun 2021, menyatakan bahwa penerapannya 25% peserta didik dalam hasil belajar kognitif dalam kategori rendah, karena masih sulit untuk memahami materi yang disampaikan¹⁴. Pemberian latihan soal-soal dari guru untuk menyelesaikan masalah fisika dalam penggunaan konsep yang mudah dan baik guna menemukan solusi dari permasalahan fisika. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wildani pada tahun 2021, menyatakan bahwa hasil kognitif yang rendah dapat dipengaruhi dari proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik yang memiliki berbagai kemampuan dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru¹⁵. Peserta didik sudah seharusnya mengejar prestasi yang sebaik-baiknya sehingga peserta didik mampu menuntaskan pendidikan dan mampu bersaing di dunia kerja¹⁶.

Menurut Lailiatur dkk kesulitan pemecahan masalah pada peserta didik adalah pemahaman yang lemah tentang prinsip dan aturan fisika, kurang memahami soal, dan tidak memiliki cukup motivasi. Penyebab lainnya terdapat pada kemampuan menghitung dari peserta didik¹⁷. Pembelajaran fisika diperlukan motivasi dalam diri peserta didik dan motivasi oleh guru¹⁸. Materi yang diambil pada penelitian ini

¹⁴ Ahmad Dahlan, Herman Herman, and Ahmad Yani, 'Analisis Kemampuan Kognitif Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Peserta Didik SMAN 21 Makassar', *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17.2 (2021). Hal 68

¹⁵ Agus Budiyo, Mohammad Lutfiadi, and Wildani, 'Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Problem Based Learning Dengan Evaluasi Berbasis Physics Playing Cards', *SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA*, 3.1 (2021).Hal 89

¹⁶ W Karma Diana and I N Putu Suwindra, 'Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri Se-Kecamatan Nusa Penida Tahun Pelajaran 2018 / 2019', *JPF*, Vol 8. No 2 (2019). Hal 2

¹⁷ Lailiatur Rohmah, Sri Handono B. P, and Yushardi, 'Analisis Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Fisika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Di SMAN Jember', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7.4 (2018). Hal 329

¹⁸ Rismatul Azizah, Lia Yuliati, and Eny Latifa, 'Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA', *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 55.620 (2015). Hal 44

yaitu materi momentum, impuls dan tumbukan yang terdapat pada kelas X (semester genap).

Momentum dan implus merupakan materi fisika yang penerapannya banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak peserta didik memiliki berbagai kesalahpahaman tentang materi ini, salah satunya mengenai konsep dari hubungan momentum dan impuls¹⁹. Menurut Ulum pada tahun 2017 materi momentum dan impuls memerlukan pengetahuan yang baik menyelesaikan soal dengan tingkat menganalisis²⁰.

Pembelajaran fisika memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pembelajaran fisika diarahkan ke suatu tujuan yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, berpikir kritis, logis, dan ilmiah serta mampu memahami konsep, dan memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus terampil dalam mengemas pembelajaran dengan tepat, tidak hanya pendekatan konvensional saja, hal ini berdampak kepada kinerja mengajar guru apabila melaksanakan proses pembelajaran hanya konvensional saja. Seorang guru haruslah mengarahkan peserta didik untuk aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi berpusat kepada peserta didik²¹.

Motivasi belajar peserta didik perlu di tingkatkan, maka dari itu perlunya kinerja mengajar guru di kelas agar pembelajaran fisika dapat menyenangkan. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar, dari

¹⁹ Maria Imaculata, Muliati Syam, and Zeni Haryanto, 'Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Impuls Dan Momentum Di SMA Negeri 11 Samarinda', *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2.1 (2021). Hal 69

²⁰ Badrotul Ulum and Yusman Wiyatmo, 'Pengembangan E-Modul Berbasis Web Fliphtml5 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Topik Momentum Dan Impuls Kelas X Sma Ditinjau Dari Minat, Kemampuan Awal, Dan Respon Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.2 (2021). Hal 8

²¹ Siswadi Siswadi, Susilawati Susilawati, and Hikmawati Hikmawati, 'Pengaruh Pendekatan Vak (Visualization, Auditory, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 10 Mataram', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4.1 (2018). Hal 24

dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar²².

Berdasarkan observasi yang dilakukan Desy dkk, di kelas X Akuntansi, diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar pada saat bertanya atau memberi pendapat sangat bervariasi. Proses belajar mengajar tersebut terdapat peserta didik yang aktif bertanya atau memberikan pendapat tetapi juga yang tidak memberikan respon pada saat guru mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat kepada peserta didik. Menurut Ngalim Purwanto keaktifan belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik akan memberikan pengaruh pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Motivasi belajar yang tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi, dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar²³.

Hasil belajar kognitif merupakan akhir dari tingkat penguasaan pembelajaran yang sudah terjadi berupa pengetahuan yang mencakup penetapan suatu informasi, pola proses belajar, dan konsep dalam peningkatan kemampuan yang dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut pendapat Kennedy dalam jurnalnya mengatakan hasil belajar kognitif merupakan keberhasilan peserta didik pada suatu teori atau pengetahuan dalam proses pembelajaran, belajar, mengajar supaya bisa meningkatkan kemampuan serta, konsep, dan informasi yang sudah diperoleh hasil kerja peserta didik²⁴. Sudestia Ningsih berpendapat dalam jurnalnya mengatakan kemampuan peserta didik berfikir kompleks serta kemampuan menalar, berfikir logis dan kritis²⁵. Hasil belajar kognitif memiliki karakteristik diantaranya dapat melakukan penalaran, pemecahan masalah, dan kemampuan

²² Oktiani. Hal 218

²³ Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Ekonomi*, 4.1 (2014), 4. Hal 2

²⁴ Neni Yuliani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika: Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas V MI Al Islam Kabupaten Bandung' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Hal 12

²⁵ Sudestia Ningsih, Nina Kurniah, and Delrefi Delrefi, 'Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1.2 (2016). Hal 103

berpikir yang mencakup kemampuan intelektual seperti mengingat, memecahkan masalah dan menggabungkan ide dari suatu peristiwa²⁶. Sesuai dengan Al-Quran yang menyatakan hasil belajar kognitif terdapat pada surat Al-Qamar ayat 22 Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Tafsir Al-Muyassar: “Dan sungguh Kami telah mudahkan lafazh Al-Quran untuk dibaca dan dihafal, begitu juga makna-maknanya untuk direnungkan yaitu bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan ibrah; maka apakah ada orang yang mengambil nasihat?”.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diamati melalui hasil belajar peserta didik²⁷. Berdasarkan hasil studi literatur terkait hasil belajar fisika yang ditulis oleh Lia Nurmayani dkk (2019) di kelas XI IPA di SMAN 6 Mataram, hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, cara mengajar guru terkesan monoton bagi peserta didik karena kurang bervariasinya dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung dituntut untuk mengasah aspek ingatan, tanpa diajak untuk berpikir, hal ini kemudian menyebabkan hasil belajar fisika peserta didik rendah²⁸. Menurut Djemari Mardapi hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut ketika mereka melakukan aktivitas belajar²⁹.

²⁶ Darmiah Darmiah, ‘Perkembangan Kognitif Anak Usia MI’, *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 9.1 (2020). Hal 98

²⁷ Eka Nurul Qomaliyah, Sukib Sukib, and I Nyoman Loka, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga’, *Jurnal Pijar Mipa*, 11.2 (2016).

²⁸ Lia Nurmayani, Aris Doyan, and Prapti Sedijani, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik’, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4.2 (2019). Hal 5

²⁹ Djemari Mardapi, ‘Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes’ (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008). Hal 35

Peningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran, media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat maksimal. Guru sebaiknya mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai. Guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media yang ada dengan baik dan sesuai, maka pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik³⁰.

Hasil belajar kognitif akan terlihat dengan nilai yang didapat oleh peserta didik pada saat melaksanakan tes. Hasil belajar yang baik didapat dari motivasi belajar yang muncul pada saat melaksanakan pembelajaran, tentunya motivasi yang muncul dari peserta didik ini di berikan oleh seorang guru yang dapat menjalankan perannya dengan baik. Yusvindha mengatakan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, hasil yang baik ini merupakan hasil belajar yang sudah peserta didik tempuh³¹.

Penelitian ini dilakukan di SMAIS (Sekolah Menengah Atas Islam Swasta) Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu, tenaga yang dimiliki, letaknya yang begitu strategis dan mudah di jangkau, serta guru fisika yang ada di lokasi penelitian sudah masuk ke Forum MGMP fisika.

Hasil studi pendahuluan ke SMA Plus Al-Aqsha dengan melakukan observasi ke kelas dan wawancara di kelas dengan peserta didik, pada hari rabu pada tanggal 4 Novemebr 2022, pukul 10.10 (Waktu istirahat) ke kelas XI MIA 1. Peserta didik mengatakan bahwa guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku pelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran elektronik (*Power point* atau yang lainnya), menjelaskan materi fisika secara ceramah saja dan menggunakan papan tulis sebagai media tulis, melaksanakan pratikum di lab pun tergolong jarang dilakukan dan sesekali membawa alat serta bahan pratikum ke

³⁰ dkk Tasmin, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar', *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1.2 (2019). Hal 141

³¹ Yusvidha Ernata, 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017). Hal 781

kelas saja. Peserta didik mengatakan pembelajaran fisika menjadi monoton atau tidak bervariasi dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil studi pendahuluan ke SMA Al-Masoem dengan melakukan observasi ke kelas dan wawancara di kelas dengan peserta didik pada hari Rabu pada tanggal 4 November 2022, pukul 12.30 (di waktu istirahat) ke kelas XI MIA 4. Peserta didik mengatakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah menggunakan media dalam pembelajaran terkadang melaksanakan praktikum sesuai materi dalam fisika, terkadang sebelum melaksanakan pembelajaran guru melaksanakan game terlebih dahulu dan peserta didik merasa antusias dan berpengaruh kepada motivasi belajar peserta didik dan guru berfokus kepada proyek. Peserta didik mengatakan kedisiplinan guru pada saat masuk kelas pun menjadi sorotan oleh peserta didik karena adanya tugas tambahan kepada guru mengakibatkan telat masuk ke kelas.

Hasil studi pendahuluan ke SMA Darul Fatwa dengan melakukan observasi ke kelas dan wawancara ke peserta didik pada hari Kamis pada tanggal 5 November 2022, pukul 9.30 (Waktu istirahat). Peserta didik mengatakan guru fisika pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan papan tulis sebagai media tulis, menjelaskan materi pembelajaran hanya berceramah saja dan praktikum pun menggunakan visual lab (*Phet*), kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran menyebabkan motivasi pada peserta didik menurun untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari studi pendahuluan ke tiga sekolah dapat diambil kesimpulan bahwasanya kinerja mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal dari strategi yang diajarkan ataupun pembawaan yang kurang memunculkan intraksi antara guru dan peserta didik. Guru haruslah memegang peranan aktif pada proses pembelajaran sebagai fasilitator peserta didik yang mengarahkan ataupun memberikan intruksi pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilinya yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dari ke tiga sekolah tersebut, maka kesimpulan dari wawancara, yaitu: Kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum

mengatakan kinerja mengajar guru sering dilakukan supervisi yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk melihat apakah guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya atau tidak, serta pengecekan perangkat pembelajaran di setiap semesternya akan mengontrol pada guru dalam merancang strategi pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran akan menambah kualitas pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik meningkat. Guru pada dasarnya yang membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran terdapat dari pribadi guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran di tambah dengan media yang disediakan guru tersebut pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik akan mengikuti ketika kinerja mengajar guru serta di tambah dengan motivasi peserta didik akan menghasilkan nilai yang maksimal ketika dilakukan sebuah evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas merupakan objek yang cukup menarik untuk diteliti, maka penulis memfokuskan kajian serta membatasi masalahnya pada **“Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa?
2. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa?
3. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh:

1. Kinerja mengajar guru terhadap motivasi peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.
2. Kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.
3. Kinerja mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat dan kegunaan baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah pengembangan keilmuan terutama di bidang kajian bidang ilmu manajemen pendidikan islam. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan rujukan dalam kaitannya dengan berbagai aspek teoritis yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif peserta didik, serta mendorong para peneliti lainnya untuk melakukan kajian secara komprehensif mengenai kinerja mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik dari berbagai aspek kajian.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah terkait kinerja mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya mengenai kinerja mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, penulis merumuskan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1 Ho: Tidak terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.

 Ha: Terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.
- 2 Ho: Tidak terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.

 Ha: Terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.
- 3 Ho: Tidak terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.

 Ha: Terdapat pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa.

Berdasarkan hipotesis di atas maka pola hubungan atau pengaruh antara variabel independen (X) dimana (X) kinerja mengajar guru, sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen (Y_1 dan Y_2) yaitu motivasi belajar peserta didik (Y_1) dan hasil belajar kognitif peserta didik (Y_2) sebagai variabel yang dipengaruhi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam penelitian yang sama.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
1	Tesis: Hubungan kinerja dan minat belajar siswa terhadap mutu pembelajaran berbasis <i>online</i> di tengah pandemi Covid-19	Elin Marlina Tahun 2021	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dan minat belajar siswa memiliki nilai tinggi atau baik, sehingga opini masyarakat tentang kinerja guru yang kurang maksimal itu tidak benar jika melihat sampel di SMK se-Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
2	Jurnal: Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Telaga Biru	Salma Amir, Damhuri, & Tita Rostitawati Tahun 2019	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawa analisis regresi data melalui program Statistics Program For Social Science (SPSS) 23 di peroleh $Y = 34,314 + 0,748 x$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kali peningkatan kinerja guru, maka akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 0,748. Adapun kontribusi dari kinerja guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yakni sebesar 34% dengan tingkat korelasi sebesar 49,1%. Uji hipotesis membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
			<p>peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan perbandingan Thitung > Ttabel (5,931 > 1,684). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru.</p>
3	<p>Jurnal: Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik</p>	<p>Ifni Oktiani Tahun 2017</p>	<p>Dari hasil pembahasan untuk mendorong kreativitas guru perlu ada upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah berupa supervisi, pembinaan dan pengembangan, pemberian penghargaan, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Maupun upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri yaitu memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan guru antara lain memberi angka, hadiah, kompetisi, <i>ego involvement</i>, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat</p>

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
			belajar, minat, dan tujuan yang diakui
4	Tesis: Pengaruh implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa	Zamzam Lukmanul Jamil Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara implementasi pembelajaran berbasis TIK (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y) di MAN 1 Garut sebesar 17,4% dan di MAN 5 Garut sebesar 1,1%. 2) Terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara kinerja guru (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y) di MAN 1 Garut sebesar 1,1% dan di MAN 5 sebesar 1,1%. 3) Implementasi pembelajaran berbasis TIK dan kinerja guru di MAN 1 Garut berpengaruh positif secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,7% dan di MAN 5 Garut sebesar 77,1%. Nilai signifikansi implementasi pembelajaran berbasis TIK (X_1) di MAN 1 = $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak) dan di MAN 5 = $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak) artinya implementasi pembelajaran berbasis TIK signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dan nilai signifikansi kinerja guru (X_2) di MAN 1 = $0,497 > 0,05$ (H_0 diterima) dan di MAN 5 =

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
			0,925>0,05 (H_0 diterima) artinya kinerja guru tidak cukup signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5	Jurnal: Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran	Nur Raina Novianti Tahun 2011	Hasil penelitian di SMP Negeri dan Swasta Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan laboratorium IPA berkriteria baik; 2) Motivasi belajar siswa berkriteria sangat baik; 3) Efektivitas proses pembelajaran IPA berkriteria sangat baik; 4) Kontribusi pengelolaan laboratorium IPA terhadap efektivitas proses pembelajaran menunjukkan tingkat kontribusi yang rendah; 5) Kontribusi motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran menunjukkan tingkat kontribusi yang kuat; 6) Kontribusi pengelolaan laboratorium IPA dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran menunjukkan tingkat kontribusi yang cukup kuat.
6	Jurnal: Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa	Destia Nur Raisyyifa dan Nani Sutarni Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
			Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kinerja mengajar guru.
7	Jurnal: Hubungan motivasi terhadap hasil belajar fisika kelas X Mipa SMAN 1 Kota Jambi	Auliya Ramadhanti, dkk Tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 98,6; (2) Hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 70,2 dan (3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,977 yang masuk dalam kategori cukup kuat.
8	Jurnal: Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi	Wita Ardiana P, dkk Tahun 2021	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik tergolong dalam kriteria tinggi atau baik dengan presentase 78%. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika materi gerak lurus benda pada kategori cukup baik dengan presentasi 82%. Berdasarkan uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik dan positif antara motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 6 Mauro Jambi.

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
9	Jurnal: Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa	Robbi P dan A. Sobandi Tahun 2021	Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa: secara parsial ataupun secara simultan, kinerja guru dikategorikan cukup baik, motivasi belajar siswa dikategorikan cukup baik, kinerja guru dan motivasi siswa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu, tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang mumpuni dan motivasi belajar siswa yang tinggi.
10	Jurnal: Pengaruh supervise kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru	Edi Rismawan Tahun 2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik, (2) Motivasi berprestasi guru berada pada kategori baik, (3) Kinerja mengajar guru berada pada kategori baik, (4) Supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru (Y1), (5) Motivasi berprestasi guru (Y1), berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2), (6) Supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2), (7) Supervisi kepala sekolah (X) dan Motivasi berprestasi (Y1), secara bersama-sama

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
			berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Y2)
11	Jurnal: Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-quran hadis	M. Sodik, dkk Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Signifikansi $0,959 > 0,05$ yang berarti ada pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran hadis kelas V di MIN 10 Ciamis
12	Jurnal: Pengaruh motivasi belajar dan akriivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi	Desy Ayu N, dkk Tahun 2014	Hasil penelitian menunjukan, (1) Motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, (2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, (3) Aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, (4) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui aktivitas belajar akuntansi

Kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

a. Kesamaan

Kesamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel kinerja mengajar guru, dan motivasi peserta didik, kedua variabel tersebut sudah umum digunakan dalam manajemen pendidikan islam. Umumnya kesamaan variabel yang digunakan yaitu hasil belajar yang umum dan bisa diambil dari nilai rapot, namun pada penelitian ini lebih berfokus kepada hasil belajar kognitif, serta berfokus kepada mata pelajaran fisika kelas X.

No	Judul Tesis, Skripsi, Disertasi dan Jurnal	Peneliti dan Tahun Penerbit	Hasil Penelitian
<p>b. Perbedaan</p> <p>Dari uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan dibahas yaitu kinerja mengajar guru, motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik tentunya memiliki perbedaan. Penelitian ini berfokus kepada kinerja guru fisika dan pengaruhnya terhadap motivasi dari peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran serta pengaruh dari kinerja mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif di SMAIS (Sekolah Menengah Atas Islam Swasta) se-Kecamatan Jatinangor. Pengambilan lokasi di Lembaga pendidikan islam Kecamatan Jatinangor karena peneliti memanfaatkan MGMP Fisika di Sumedang. Adanya komunikasi yang intens dari peneliti terhadap sekolah yang ada di tuju pada wilayah Kecamatan Jatinangor menjadi fokus bagi peneliti.</p>			

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam proses pembelajaran. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah di susun oleh pihak sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar, maka dari itu kinerja mengajar guru di kelas menjadi faktor yang penting.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap

serta pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki kinerja mengajar yang baik pada saat di kelas³².

Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada peningkatan prestasi peserta didik. Kinerja mengajar guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan³³.

Tugas yang dimaksud yaitu lebih rinci dijelaskan dalam Permendiknas No. 41/2007 tentang Standar Proses Pendidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru seperti: 1). Perencanaan proses belajar, 2). Pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) Penilaian hasil pembelajaran dan 4) Pengawasan proses pembelajaran³⁴.

Supardi mengungkapkan bahwa kinerja mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta mengagambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran³⁵.

³² Nahdatul Hazmi, 'Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 8.5 (2019). Hal 55

³³ Lia Tresna Yulianingsih and A Sobandi, 'Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 2. No 2. (2017). Hal 49

³⁴ Sakdiah Halimatu and Syahrani, 'Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah', *Cross-Border*, 5.1 (2022). Hal 626

³⁵ Ida Supraswati, 'Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2016. Hal 123

Islam memandang kerja sebagai sesuatu yang luhur dan mulia bahkan menempatkannya sebagai salah satu wujud ibadah, selama niatnya ditancapkan secara benar dan prakteknya juga tidak menyalahi aturan Allah. Islam sangat memberi motivasi yang kuat kepada orang yang suka bekerja dengan baik, bukan hanya demi mendapatkan keuntungan di dunia tapi juga mendapatkan pahala kelak di akherat. Islam sudah sejak awal pertumbuhannya telah melakukan pembinaan terhadap lingkungan sosiokultural tentang kerja sebagai bagian dari perintah. Guru hendaklah bekerja sesuai dengan aturan dan tingkatkan lah kinerja mengajarnya agar peserta didik nyaman pada saat proses pembelajaran dan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi adalah konstruksi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kealihan perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan³⁶. Motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata dan kekuatan mental yang mendorong sehingga terjadinya proses pembelajaran. Motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar disini dimaksudkan kepada hasil belajar pada mata pelajaran fisika pada materi momentum, impuls dan tumbukan.

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Sardiman (2001 : 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses), 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), 6) Dapat mempertahankan

³⁶ Destia Nur Raisyifa and Nani Sutarni, 'Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Effect of the Teaching Performance of Teachers on Students ' Motivation)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1. No 1 (2016), Hal 92.

pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal³⁷.

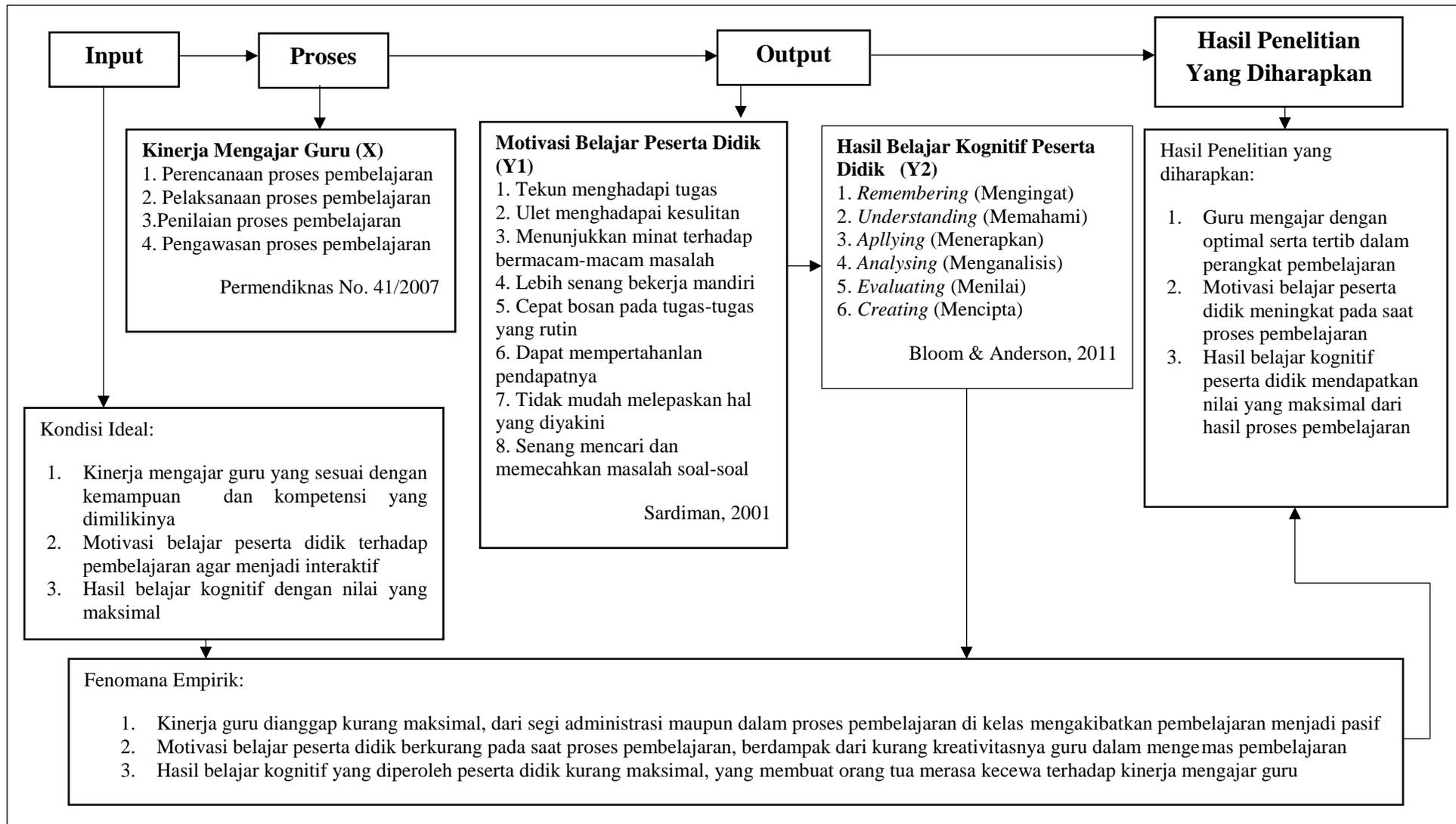
Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan suatu tindakan atau interaksi dari kegiatan belajar yang dapat dinilai berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar merupakan salah satu peran yang penting dalam pembelajaran seorang guru dapat memahami dan mengetahui apakah seorang peserta didik mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fisika.

Hasil belajar peserta didik memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini berfokus kepada hasil belajar kognitif, adapun indikator yang digunakan dikemukakan oleh Bloom & Anderson yaitu: 1) *Remembering* (mengingat), 2) *Understanding* (memahami), 3) *Applying* (menerapkan), 4) *Analysing* (menganalisis), 5) *Evaluating* (menilai), dan 6) *Creating* (mencipta)³⁸.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar kognitif yang akan diteliti yang dapat dilihat pada gambar 1.

³⁷ Suharni Suharni, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021). Hal 79

³⁸ Muhammad Nurtanto and Herminarto Sofyan, 'Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5.3 (2015). Hal 352



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Definisi Operasional

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono definisi operasional adalah persetujuan atau variabel dengan menetapkan tindakan atau kegiatan yang diperlukan untuk menilai konstruksi variabel-variabel yang ada. Definisi Operasional memberi batasan dari suatu variabel secara terinci yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai alat ukur variabel, berdasarkan karakteristik variabel yang bisa diteliti.

Oleh sebab itu untuk menghindari kesalahan persepsi dan penafsiran dalam penelitian maka dapat dikemukakan definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Mengajar

Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada peningkatan prestasi peserta didik. Kinerja mengajar guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Tugas yang dimaksud yaitu lebih rinci dijelaskan dalam Permendiknas No. 41/2007 tentang Standar Proses Pendidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru seperti: 1). Perencanaan proses belajar, 2). Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran dan 4) Pengawasan proses pembelajaran. Pada pengawasan proses pembelajaran akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawasan sekolah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata dan kekuatan mental yang mendorong sehingga terjadinya proses pembelajaran. Motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas

motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar disini dimaksudkan kepada hasil belajar pada mata pelajaran fisika pada materi momentum, impuls dan tumbukan.

Adapun indikator motivasi belajar peserta didik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Sardiman (2001 : 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses), 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan suatu tindakan atau interaksi dari kegiatan belajar yang dapat dinilai berdasarkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar merupakan salah satu peran yang penting dalam pembelajaran seorang guru dapat memahami dan mengetahui apakah seorang peserta didik mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fisika.

Hasil belajar peserta didik memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini berfokus kepada hasil belajar kognitif, adapun indikator yang digunakan dikemukakan oleh Bloom & Anderson yaitu: 1) *Remembering* (mengingat), 2) *Understanding* (memahami), 3) *Applying* (menerapkan), 4) *Analysing* (menganalisis), 5) *Evaluating* (menilai), dan 6) *Creating* (mencipta)